

1.3.TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis *the positive change arc* pada tokoh utama Arini dalam film *Arini* (2018).

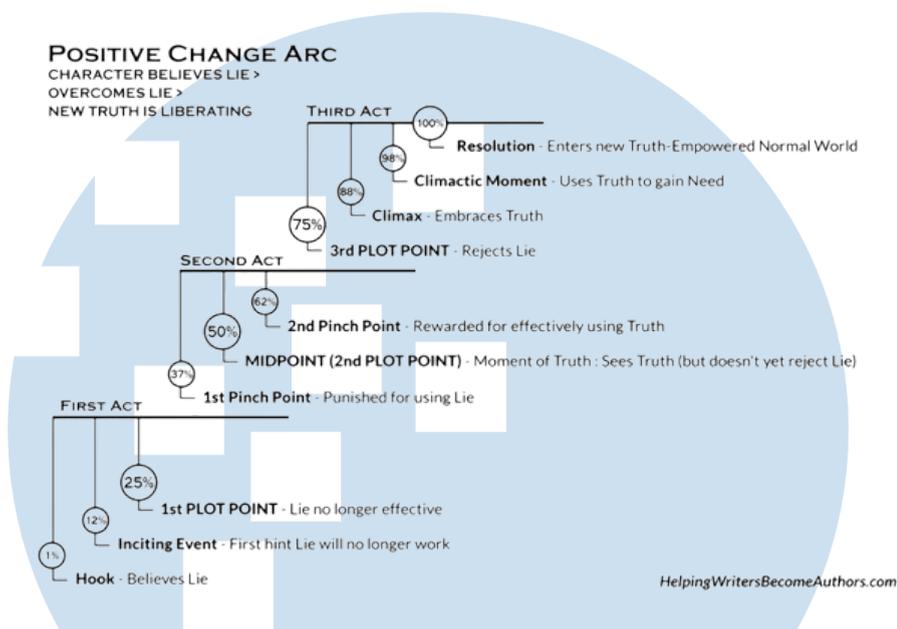
2. STUDI LITERATUR

2.1 *Character Arc*

Weiland (2016, hlm. 47) menjelaskan bahwa *character arc* merupakan transformasi perjalanan sebuah karakter dalam cerita. Adapun transformasi karakter tersebut dipengaruhi oleh naratif dan konflik yang dihadapi oleh karakter dalam sebuah cerita. Weiland mempersempit tipe karakter ke dalam tiga tipe dasar, yaitu:

1. *The Positive Change Arc*. Menurut buku *Creating Characters Arc* milik Weiland, karakter ini mengawali cerita dengan mempercayai kebohongan yang mengarah pada konflik. Kemudian karakter tersebut akan mengalami perubahan ke arah positif setelah mengalami kehilangan yang cukup penting dan juga konflik menentang keyakinan dalam dirinya yang membuat perubahan tersebut menjadi penting bagi karakter dalam cerita. Pada akhirnya ia berhasil menjadi karakter yang lebih baik dan menerima kebenaran yang ada.
2. *The Flat Arc*. Tipe ini menjelaskan bahwa karakter dalam sebuah cerita pada dasarnya sudah lengkap dengan dirinya sendiri sehingga karakter tidak memerlukan perubahan untuk mengalahkan karakter lain yang ada dalam cerita. Karakter ini sedikit atau bahkan tidak menunjukkan adanya perubahan sehingga membuat alur cerita terkesan datar.
3. *The Negative Change Arc*. Weiland mengemukakan bahwa tipe ini pada dasarnya merupakan kebalikan dari *The Positive Change Arc*, dimana karakter akan berakhir dalam keadaan yang lebih buruk dari awal cerita.

2.2 The Positive Change Arc



Gambar 2.2.1. *The Positive Change Arc* K. M. Weiland

Sumber: <https://www.helpingwritersbecomeauthors.com/write-character-arcs>

Pada tipe ini, perubahan pada sebuah karakter dibangun melalui 3 struktur atau yang dikenal dengan istilah *three act structure* (struktur tiga babak) yaitu *first act*, *second act*, dan *third act*.

2.2.1 *First Act*

Weiland (2016, hlm. 78) menjelaskan bahwa pada struktur ini terdapat beberapa situasi yaitu *Hook*, situasi dimana karakter mengawali cerita dengan mempercayai kebohongan yang menjadi pemicu konflik dalam cerita. Kemudian *Inciting Event*, situasi dimana tanda-tanda kebohongan mulai terlihat, dan *first plot point* yang menceritakan bahwa kebohongan dalam cerita tersebut sudah mulai terungkap.

2.2.2 *Second Act*

Struktur ini dibentuk oleh beberapa situasi yaitu *first pinch point*, *midpoint (second plot point)*, dan *second pinch point* (Weiland,

2016, hlm. 91). Pada struktur ini, kebohongan sudah terungkap dan konflik sudah terjadi. Akan tetapi, tokoh belum menerima kenyataan, sehingga tokoh dalam cerita mulai berubah karakternya sebagai reaksi terhadap konflik yang terjadi.

2.2.3 Third Act

Menurut Weiland (2016, hlm. 160), struktur ini terdiri dari *third plot point* dimana karakter masih menolak kebohongan yang terjadi. Berikutnya yaitu *climax*, keadaan dimana tokoh diharuskan menerima kenyataan. Dilanjutkan dengan *climatic moment* yang dimana seorang tokoh meyakini sepenuhnya kebenaran yang ada. Terakhir, yaitu *resolution*, yang akan menyelesaikan keseluruhan cerita. Pada situasi ini, tokoh telah mengalami transformasi karakter yang berkembang ke arah yang lebih baik. Ia memasuki dunia yang baru, dimana ia telah mampu menerima kebohongan dan sepenuhnya meyakini kebenaran.

2.3 Tokoh Utama

Nurgiyantoro (2013, hlm. 259) menjelaskan bahwa tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya, yang paling banyak diceritakan, baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian. Tokoh utama menjadi tokoh yang selalu hadir dalam setiap kejadian serta sering ditemui dalam cerita. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bahriyanti (2024, hlm. 211) bahwa tokoh utama sering muncul karena berhubungan dengan tokoh-tokoh yang lainnya dalam perkembangan alur cerita secara keseluruhan dan berfungsi untuk memperkuat eksistensi pemeran tokoh utama.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A